

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah sebuah usaha berupa pembinaan dan pengembangan suatu kepribadian rohani dan jasmani seseorang. Pendidikan merupakan kegiatan dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosi, sosial dan etiknya atau sebuah kegiatan yang mempengaruhi seluruh aspek kepribadian secara terpadu antara nilai kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>1</sup>

Definisi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang membuat siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dan juga memberikan wawasan yang luas melalui sebuah kegiatan pembelajaran yang bisa dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Selain itu, pendidikan juga bisa dikatakan sebagai sumber dalam membentuk kualitas bangsa.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat kegiatan pendidikan. Sekolah berperan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan di sekolah. Peran dan usaha guru sangat penting dalam

---

<sup>1</sup> Dwi Nugroho Hidayanto dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis Sistematis untuk Guru & Calon Guru*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hal. 2

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Cet. 2, (Jakarta: Visimedia, 2007) hal. 2

tercapainya tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Peran guru adalah sebagai fasilitator yang menyediakan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pembimbing yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar, guru sebagai penyedia lingkungan yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat, guru sebagai model pembelajaran yang mampu memberikan contoh baik kepada siswa agar memiliki perilaku sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di dunia pendidikan, guru sebagai motivator yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat khususnya kepada siswa, guru sebagai agen perkembangan kognitif yang menyebarkan ilmu dan teknologi kepada siswa dan masyarakat, dan guru sebagai manager yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar bisa tercapai.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, guru merupakan ujung tombak perkembangan anak di sekolah. Guru mampu melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, bermutu, dan bermartabat dari masa ke masa. Guru berupaya untuk mengajar, mendidik, menanamkan nilai dan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan siswa, serta memberikan pendidikan karakter kepada siswa sehingga bisa membangun karakter baik dalam diri siswa.

Karakter dapat diartikan sebagai suatu sikap, tabiat, akhlak, serta kepribadian stabil yang dimiliki oleh seseorang sebagai hasil dari proses konsolidasi secara progresif dan dinamis.<sup>4</sup> Ki Hajar Dewantara mengartikan karakter sebagai suatu watak atau budi pekerti yang meliputi sebuah pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan yang dimiliki seseorang.

Hal tersebut yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Setiap orang memiliki sifat alami tersendiri untuk merespon situasi yang

---

<sup>3</sup> Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 2

<sup>4</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal. 1

dialaminya secara bermoral. Melihat definisi-definisi dari berbagai sudut pandang, terdapat kesamaan bahwa karakter merupakan sesuatu yang ada di dalam diri seseorang sehingga membuat seseorang tersebut dihargai dan dihormati.

Pendidikan karakter menurut Khan, adalah suatu proses kegiatan yang berupa upaya secara sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengarahkan siswanya, menurutnya nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter meliputi religius, nasional, kecerdasan, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, jujur, arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli.<sup>5</sup>

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya sadar yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa sebagai arahan siswa untuk mengetahui, berpikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi berbagai situasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam melakukan pendidikan karakter serta menumbuhkan karakter siswa, guru dapat melakukannya melalui berbagai kegiatan di sekolah salah satunya dengan kegiatan literasi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan sebuah Gerakan Literasi Sekolah atau GLS yang melibatkan seluruh warga di sekolah, selain itu juga melibatkan seluruh pihak di bidang pendidikan. Tantangan di era globalisasi dapat dilalui dengan penguasaan literasi dari segala aspek kehidupan yang bisa mendorong kemajuan bangsa. Program literasi sudah banyak dijalankan di setiap tingkatan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Program literasi sangatlah penting untuk menambah wawasan serta membangun karakter dalam diri siswa. Dalam buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah yang ditulis oleh Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud dikatakan bahwa hasil dari PIRLS

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 34

(*Progress in International Reading Literacy Study*), PISA (*Programme for International Student Assessment*), dan AKSI (mengukur kemampuan siswa dalam mata pelajaran membaca, matematika, dan sains) menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah dan harus ditingkatkan.<sup>6</sup>

Rendahnya minat baca dan tulis siswa juga terjadi di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, selain itu banyak siswa yang kurang percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya, berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah.<sup>7</sup> Semakin berkembangnya zaman, siswa perlu dibekali dengan wawasan yang luas sehingga nantinya dapat berkontribusi terhadap kemajuan bangsa. Oleh karena itu, pelaksanaan program literasi perlu dijalankan di setiap Sekolah/Madrasah, salah satunya yaitu di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

Program literasi di Madrasah ini menjadi salah satu kegiatan pengembangan diri siswa. Pelaksanaan program literasi di Madrasah ini penting dilakukan untuk membangun karakter siswa dengan pembiasaan membaca, menulis, mengamati serta berbicara atau berbahasa guna menghadapi tantangan yang akan dihadapinya di masa depan. Pelaksanaan program literasi di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, diyakinkan dapat membangun karakter-karakter yang baik dalam diri siswa sehingga siswa menjadi pribadi yang bermoral.

Berdasarkan observasi di lapangan, faktor pendukung program literasi di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung adalah adanya gedung sekolah dengan fasilitas yang cukup memadai, seperti perpustakaan, ruang komputer, sudut baca pada setiap kelas, teras baca serta warga madrasah yang ikut mengupayakan dan mengembangkan program literasi sekolah dengan baik.<sup>8</sup> Dengan kegiatan literasi, guru berharap bisa

---

<sup>6</sup> Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hal. 2

<sup>7</sup> Wawancara dengan Dra. Wiwik Sri Lestari, MM, Kepala Madrasah, tanggal 16 Februari 2022

<sup>8</sup> Observasi lapanga sekolah MI Thoriqul Huda, tanggal 10 Februari 2022

membangun karakter dalam diri siswa. Adanya faktor pendukung program literasi sangat penting dalam membangun karakter siswa, sehingga menjadikan keberhasilan dalam membangun serta mengembangkan karakter yang dimiliki siswa.

MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan sekolah/madrasah lain. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah favorit dan terakreditasi A di daerah Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dengan berbagai prestasi yang telah diraih guru maupun siswanya. Keunikannya terletak pada program literasi yang menjadi branding di madrasah, dibuktikan dengan adanya sudut baca di setiap kelas, sudut lingkungan madrasah yang banyak tulisan atau kata-kata bernuansa literasi, dinding kelas yang dijadikan ajang untuk menampilkan karya-karya siswa serta semua pihak madrasah yang saling bekerja sama dalam melancarkan program literasi.

Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengkaji keberhasilan dalam pelaksanaan program literasi melalui upaya yang diterapkan oleh guru Madrasah. Pada penelitian terdahulu, penulis belum menemukan judul penelitian yang mengusung topik pembahasan mengenai pembangunan program literasi yang ada di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan dari program literasi yang dijalankan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin mengetahui secara mendalam dan mengadakan penelitian mengenai upaya guru dalam membangun program literasi. Atas dasar pemikiran tersebut, maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu **“Upaya Guru Dalam Membangun Program Literasi Di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian, maka fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program literasi di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana karakter siswa yang terbentuk melalui program literasi di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana kendala yang dialami oleh guru dalam membangun program literasi di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program literasi di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan karakter siswa yang terbentuk melalui program literasi di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami oleh guru dalam membangun program literasi di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat membantu guru untuk mengembangkan upayanya dalam melaksanakan program literasi yang ada di Madrasah. Untuk lebih jelasnya, kegunaan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Judul dari penelitian ini adalah “Upaya Guru dalam Membangun Program Literasi di MI Thoriqul Huda Kromasan

Ngunut Tulungagung”. Penelitian ini merupakan sebuah analisis mengenai keberhasilan upaya guru dalam membangun program literasi. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam membangun karakter siswa melalui program literasi di Madrasah.

2. Secara praktis

a. Bagi lembaga

- 1) Sebagai bahan kajian tentang pelaksanaan program literasi.
- 2) Sebagai bahan kajian dalam penemuan solusi problematika yang ditemukan.
- 3) Sebagai tolok ukur keberhasilan dari program literasi yang dilaksanakan.

b. Bagi guru di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

- 1) Menambah pengetahuan guru dalam membangun program literasi.
- 2) Mempermudah guru dalam mengembangkan upayanya untuk membangun karakter siswa melalui program literasi.

c. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Sebagai bahan koleksi dan referensi perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lain.

d. Bagi penulis

Untuk memperluas wawasan penulis mengenai ilmu pengetahuan dalam mendidik siswanya nanti, sehingga penulis dapat melaksanakan program literasi Sekolah/Madrasah dalam membangun karakter siswa.

- e. Bagi peneliti selanjutnya  
Sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya salah dalam pengartian serta memahami maksud dari penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terkait dengan berbagai istilah yang ada pada judul penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

### **1. Definisi konseptual**

#### **a) Program Literasi**

Literasi berasal dari bahasa Latin yaitu *litteratus* (*littera*), yang dalam bahasa Inggris setara dengan kata letter yang merujuk pada makna kemampuan membaca dan menulis, adapun literasi dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis yang kemudian berkembang menjadi kemampuan menguasai pengetahuan dibidang tertentu.<sup>9</sup> Program literasi adalah suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak sekolah, seperti siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, dan lain-lain, serta seluruh pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berupa kegiatan pembiasaan membaca dan menulis untuk siswa.<sup>10</sup>

### **2. Definisi operasional**

#### **a) Program Literasi**

Program literasi merupakan sebuah program dari pemerintah yang dijalankan di setiap sekolah. Program

---

<sup>9</sup> Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk...*, hal. 7

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 10

literasi adalah suatu kegiatan untuk membangun karakter siswa. Dengan pelaksanaan program literasi, diharapkan dapat membantu siswa di kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, program literasi ini sangat penting untuk diterapkan di Sekolah/Madrasah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini, disusun dalam enam bab pembahasan yang menjadi acuan dalam berpikir secara sistematis. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

### **BAB I                    PENDAHULUAN**

Dalam bab pertama, yaitu pendahuluan yang berisikan gambaran umum atau uraian isi penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dalam penelitian.

### **BAB II                    KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab kedua, yaitu kajian pustaka yang berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi sebuah landasan dalam mendukung penelitian ini. Kajian pustaka dalam penelitian ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu mengenai upaya guru dalam membangun program literasi, dan paradigma penelitian.

### **BAB III                    METODE PENELITIAN**

Dalam bab ketiga, yaitu model penelitian yang berisikan mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV****HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab keempat, yaitu laporan hasil penelitian dan analisis data yang berisikan mengenai paparan data hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.

**BAB V****PEMBAHASAN**

Dalam bab kelima, yaitu pembahasan yang merupakan pembahasan hasil penelitian mengenai isi dari penelitian yang dilaksanakan.

**BAB VI****PENUTUP**

Dalam bab keenam, yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.